

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Suku Pakpak merupakan bagian darisuku yang ada di Propinsi Sumatera utara. Suku Pakpak memiliki warisan kebudayaan dimana memiliki kewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan leluhur tersebut sehingga dapat menjadi pedoman bagi setiap warganya. Masyarakat Pakpak masyarakat yang sangat menghormati norma-norma budaya tradisional adat Pakpak yang diwariskan nenek moyang mereka dibuktikan dengan adanya praktek-praktek adat dalam setiap lingkaran kehidupan masyarakat pakpak misalnya seperti dalam upacara pernikahan maupun kematian disuku Pakpak.

Merayakan pesta rakyat merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat suku Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat, karena dapat mempersatukan dan menjalin hubungan yang lebih baik antar masyarakat suku Pakpak dan dipertunjukkan pada acara rakyat. Pertunjukan tersebut seperti tarian-tarian, hasil pertanian, Silat, yang sudah dipersiapkan untuk ditampilkan ditempat umum.

Dalam masyarakat suku Pakpak menjaga kelestarian budaya itu sangat penting ditengah perkembangan zaman yang kian membawa budaya-budaya modern ditengah-tengah kehidupan masyarakat, salah satu cara menjaga kelestarian budaya setempat, masyarakat mengadakan pesta rakyat yang biasa disebut *Oang-oang* yang artinya pesta memuji Tuhan bagi orang Pakpak atau

pesta rakyat. Dalam *Oang-oang* sering dipertunjukkan tradisi atau budaya-budaya suku Pakpak, salah satunya adalah *Tatak Mocak* (tarian silat).

Tatak Mocak merupakan gabungan antara tarian dan seni bela diri/silat. Dalam *Tatak Mocak* juga diiringi ansambel musik yaitu *genderang* yang terdiri atas 9 *genderang*, *sarune*, *tapudep*, *pongpong*, *poi*, *cilat-cilat*, *kalondang*, *kucapi*. Penjelasan dari alat musik lainnya tersebut sebagai berikut; *Genderang* adalah alat musik yang disusun pada sebuah rak dan dimainkan dengan cara memukul kulit *genderang* nya menggunakan 2 alat pemukul dan dimainkan oleh 4 orang dan berfungsi memainkan ritem-ritem yang bervariasi. *Sarune* yang merupakan alat musik memainkan melodi tetapi sangat sulit menemukan pemain *sarune* sehingga jarang dimainkan. *Kalondang* adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang disusun dan dimainkan dengan memukul wilayah ujung belakang dengan dua alat pemukul. Sedangkan *kucapi* adalah alat musik yang bersenar dua.

Gabungan dari alat-alat musik tersebut dinamakan *Genderang Si Sibah* yang berarti 9 dan salah satu alat musik yang paling dominan dalam *Tatak Mocak* adalah *genderang* yang terdiri atas 9 *genderang* tersebut. Karena *genderang* tersebut lebih dapat menaikkan suasana saat *Tatak Mocak* (tarian silat) berlangsung.

Dari uraian diatas, merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis memilih judul "***Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak Pada Acara Oang Oang di Pakpak Kab. Pakpak Bharat***".

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu adanya identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas, ini sejalan dengan pendapat Hadelin (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (serti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan.

Maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain:

1. Keberadaan suku Pakpak pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
2. Keberadaan *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
3. Bentuk penyajian *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
4. Fungsi *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
5. Makna *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Menurut

Riduwan (2010:5) yang mengatakan bahwa “Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana” dan untuk membatasi masalah agar topik menjadi terfokus dan tidak melebar maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat?
2. Bagaimana fungsi *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat?
3. Bagaimana makna *Genderang Si Sibah Pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjabaran yang rinci dari sebuah topik penelitian. Riduwan mengatakan (2010:5) “bahwa mengetahui yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil peneliti para ahli terdahulu dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut”. Bagaimana *Genderang Si Sibah pengiring Tatak Mocak Di Pakpak Kab.Pakpak Bharat ?*

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan layaknya memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan tidak berjalan sia-sia dan membuang-buang waktu saja sehingga bermanfaat bagi sepeneliti dan orang lain. Riduwan (2010:6) mengatakan bahwa

“Keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam jadi”.

Dalam penelitian yang berlangsung, peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian pada *Genderang Si Sibah* pengiring *Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui fungsi *Genderang Si Sibah* pengiring *Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.
3. Untuk mengetahui makna *Genderang Si Sibah* pengiring *Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pastilah hasilnya bermanfaat, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia tahu bagaimana masa lalu, dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan, baik bagi peneliti sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun bagi kepentingan penelitian berikutnya. Riduwan (2010:6) mengemukakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau penelitian dapat tercapai, dan dirumuskan masalah dapat terjawab secara akurat”.

Berdasarkan uraian diatas manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “*Genderang Si Sibah pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang Oang* di Pakpak Kab.Pakpak Bharat”
2. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan ide maupun gagasan kedalam karya tulis.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat/pembaca mengenai “*Genderang Si Sibah pengiring Tatak Mocak* pada acara *Oang oang* di Pakpak Kab. Pakpak Bharat”.
4. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
5. Menambah sumber kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.